

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wisata Embung Sidobandung atau Wisata Air Bandung Bondowoso (BABO) telah menjadi sorotan baru di Bojonegoro sejak resmi dibuka pada 1 Februari 2022. Antusiasme yang tinggi dari para wisatawan sejak awal pembukaan menunjukkan potensi besar dari objek wisata ini untuk menjadi salah satu destinasi favorit di wilayah tersebut.

Menariknya, Wisata Embung Sidobandung ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidobandung, yang merupakan salah satu bentuk pengelolaan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Keberadaan BUMDes dalam pengelolaan destinasi wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat desa, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata.

Wisata Desa Babo Sidobandung memiliki daya tarik tersendiri karena memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya, yaitu waduk atau embung yang telah ada di desa tersebut. Transformasi embung menjadi objek wisata menarik merupakan contoh nyata bagaimana potensi alam lokal dapat dioptimalkan untuk kegiatan pariwisata yang berkelanjutan. Selain menawarkan pemandangan alam yang indah, Wisata Embung Sidobandung juga menyajikan berbagai aktivitas menarik bagi pengunjung.

Salah satu keunggulan dari Wisata Desa Babo Sidobandung adalah variasi permainan yang ditawarkan kepada pengunjung. Mulai dari memberi makan ikan di sekitar embung, hingga wahana bebek air, sepeda air, dan berkeliling dengan ATV, semuanya dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi pengunjung. Dengan demikian, wisata ini tidak hanya menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam, tetapi juga bagi mereka yang mencari pengalaman petualangan dan rekreasi yang unik.

Kehadiran Wisata Desa Babo Sidobandung juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi ekonomi dan pembangunan desa secara keseluruhan. Dengan ramainya kunjungan wisatawan, terjadi peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar desa, seperti penjualan oleh-oleh, makanan, dan jasa lainnya. Selain itu, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur wisata juga menciptakan peluang kerja bagi penduduk lokal, baik langsung maupun tidak langsung.

Tidak hanya secara ekonomi, keberadaan Wisata Desa Babo Sidobandung juga memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat setempat. Munculnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal, serta semangat gotong royong dalam pengelolaan wisata, telah memperkuat rasa kebersamaan dan identitas komunitas di desa tersebut. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, memberikan pelayanan ramah kepada pengunjung, dan mendukung pengembangan lebih lanjut dari objek wisata ini.

Dengan demikian, Wisata Embung Sidobandung atau Wisata Air Bandung Bondowoso (BABO) tidak hanya menjadi destinasi wisata baru yang menarik di

Bojonegoro, tetapi juga menjadi contoh sukses dari pengembangan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal. Melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab, pengelolaan yang inklusif, dan promosi yang efektif, objek wisata ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, lingkungan, dan perekonomian lokal.

Perjalanan dari Pasar Kedungadem menuju Kecamatan Sumberrejo atau Sugihwaras menawarkan pengalaman yang memikat karena akan melintasi destinasi wisata yang menarik, yaitu Wisata Waduk Pedang. Terletak di selatan jalan tepatnya di Desa Kepoh Kidul, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, waduk ini menjadi titik singgah yang sangat direkomendasikan bagi para pengunjung yang hendak menikmati keindahan alam Bojonegoro.

Keberadaan Wisata Waduk Pedang begitu mudah dijangkau karena berada di tepi jalan utama. Lokasinya yang strategis memudahkan akses bagi wisatawan yang hendak berkunjung, sehingga menjadi destinasi yang populer bagi warga sekitar maupun wisatawan yang sedang melintas. Ditambah lagi dengan kejernihan air yang memikat dan hamparan pepohonan yang rindang, menjadikan Wisata Waduk Pedang sebagai tempat yang sangat cocok untuk bersantai dan melepaskan penat dari rutinitas sehari-hari.

Suasana tenang dan damai yang ditawarkan oleh Waduk Pedang menjadi magnet tersendiri bagi pengunjung. Keindahan alam yang disuguhkan, dari air yang jernih hingga hijaunya pepohonan di sekitar, menciptakan suasana yang menenangkan dan menyegarkan pikiran. Pengunjung dapat menikmati kegiatan

santai seperti piknik, berjalan-jalan di sekitar waduk, atau bahkan sekadar duduk bersantai sambil menikmati pemandangan yang disajikan.

Selain sebagai tempat untuk bersantai, Wisata Waduk Pedang juga menawarkan berbagai kegiatan rekreasi yang menarik. Pengunjung dapat melakukan aktivitas seperti memancing, berenang, atau menyewa perahu untuk menikmati keindahan waduk dari tengah air. Hal ini menjadikan Waduk Pedang sebagai destinasi wisata yang cocok untuk dikunjungi oleh berbagai kalangan, mulai dari keluarga, pasangan, hingga wisatawan solo yang mencari kedamaian.

Dengan semua daya tariknya, Wisata Waduk Pedang menjadi salah satu alternatif lokasi yang sangat direkomendasikan untuk bersantai dan menikmati keindahan alam Bojonegoro. Keberadaannya yang mudah dijangkau, bersama dengan suasana alam yang menenangkan, membuatnya menjadi destinasi yang populer di antara warga lokal maupun wisatawan yang sedang melintas. Bagi siapa pun yang mengunjungi Wisata Waduk Pedang, mereka akan dibuat terpesona oleh kecantikan alam yang disajikan dan merasakan kesegaran yang ditawarkan oleh lingkungannya yang asri dan damai.

Pengembangan desa wisata telah menjadi topik yang semakin menarik dalam pembahasan mengenai strategi pembangunan ekonomi lokal dan pelestarian budaya di banyak negara, terutama di Indonesia yang kaya akan keindahan alam dan keberagaman budayanya. Fenomena ini mencerminkan upaya untuk mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, termasuk kekayaan alam, budaya, dan tradisi, guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat serta memperkuat identitas dan keberlanjutan lingkungan. Di Indonesia, desa wisata menjadi salah

satu instrumen penting dalam mendiversifikasi ekonomi pedesaan, mengingat masih banyaknya daerah pedesaan yang menghadapi tantangan dalam pembangunan, seperti rendahnya pendapatan, kurangnya infrastruktur, dan akses terbatas terhadap layanan pendidikan dan kesehatan (Marvianto, 2018).

Desa wisata menawarkan potensi besar dalam memperkuat perekonomian lokal melalui berbagai kegiatan pariwisata, perdagangan, dan jasa. Dengan memanfaatkan keunikan budaya, tradisi, dan alam setempat, penduduk desa dapat menjual produk lokal, menyediakan akomodasi, dan memberikan pengalaman wisata yang autentik kepada pengunjung. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan langsung bagi penduduk desa, tetapi juga menciptakan peluang kerja baru serta memperluas jaringan bisnis lokal. Selain itu, keberadaan desa wisata juga mendorong pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, sanitasi, dan listrik, yang memberikan manfaat tidak hanya bagi para pengunjung, tetapi juga bagi masyarakat lokal secara keseluruhan (Ciptari *et al.*, 2022).

Fokus penelitian adalah mengidentifikasi dampak pengembangan desa wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, mengeksplorasi strategi pengembangan yang diterapkan di Waduk BABO dan Waduk Pedang, serta memahami pendekatan, kebijakan, dan praktik dalam pengelolaan desa wisata di kedua lokasi tersebut. Dimensi penelitian meliputi aspek ekonomi, sosial, dan budaya yang terkait dengan kehadiran desa wisata di dua lokasi tersebut. Aspek ekonomi mencakup peningkatan pendapatan, peluang usaha, dan kerja sama ekonomi lokal. Aspek sosial mencakup perubahan pola interaksi sosial, inklusi masyarakat lokal, dan partisipasi dalam pengelolaan desa wisata. Aspek budaya

melibatkan pelestarian budaya lokal dan identitas komunitas. Penelitian ini akan mengeksplorasi perbedaan dan kesamaan dalam pendekatan, kebijakan, dan praktik pengelolaan desa wisata di kedua lokasi tersebut, serta mengidentifikasi dampak pengembangan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan melihat penghasilan, pekerjaan, dan beban keluarga sebelum dan sesudah adanya wisata, serta mengeksplorasi kelayakan dan pelayanan wisata.

Di balik potensi ekonomi yang besar, pengembangan desa wisata juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko. Salah satu tantangannya adalah risiko komersialisasi berlebihan, dimana kebutuhan akan profit seringkali mengalahkan keberlanjutan lingkungan dan keberlangsungan budaya lokal. Dalam beberapa kasus, peningkatan kunjungan wisatawan dapat mengakibatkan degradasi lingkungan, over-tourism, dan konflik antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Selain itu, kurangnya pengelolaan yang baik juga dapat mengakibatkan ketidakadilan dalam distribusi pendapatan antara pemilik modal dan masyarakat lokal, serta kehilangan identitas budaya dan tradisi local (Dion, 2022).

Pengembangan desa wisata memang menawarkan potensi ekonomi yang signifikan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai tantangan dan risiko juga mengiringi upaya ini. Salah satu tantangan utama adalah risiko komersialisasi berlebihan. Ketika fokus utama bergeser pada keuntungan finansial semata, kebutuhan akan keberlanjutan lingkungan dan kelestarian budaya lokal sering kali terabaikan. Fenomena ini bisa mengakibatkan beberapa konsekuensi negatif, di antaranya degradasi lingkungan, dimana peningkatan jumlah wisatawan yang tidak terkendali dapat menyebabkan tekanan besar pada sumber daya alam. Misalnya,

penumpukan sampah, kerusakan ekosistem, dan penurunan kualitas air dan tanah sering kali menjadi dampak langsung dari kunjungan wisatawan yang berlebihan. Selain itu, area yang sebelumnya alami dan tidak terganggu bisa mengalami kerusakan yang signifikan, mengancam flora dan fauna lokal serta menurunkan keanekaragaman hayati.

Konflik kepentingan juga menjadi masalah yang serius, terutama antara kebutuhan untuk mengembangkan ekonomi lokal melalui pariwisata dan kebutuhan untuk melestarikan lingkungan. Prioritas pada keuntungan jangka pendek sering kali mengabaikan dampak jangka panjang terhadap ekosistem. Selain itu, kurangnya pengelolaan yang baik dapat mengakibatkan ketidakadilan dalam distribusi pendapatan, dimana pemilik modal sering kali mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan masyarakat lokal yang justru menjadi penopang utama sektor pariwisata tersebut. Dampak lainnya adalah hilangnya identitas budaya dan tradisi lokal. Ketika desa wisata terlalu fokus pada kepuasan wisatawan dan keuntungan finansial, ada kecenderungan untuk mengubah atau bahkan menghilangkan praktik budaya dan tradisi yang autentik demi menarik lebih banyak pengunjung. Akibatnya, desa wisata yang awalnya kaya akan warisan budaya bisa kehilangan jati dirinya, mengorbankan nilai-nilai lokal yang tak ternilai demi keuntungan ekonomi yang bersifat sementara.

Penelitian ini berfokus pada dampak desa wisata dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian Taufik (2023) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa keberadaan wisata Kebon Jati berperan signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ciledug Wetan. Peran ini

tercermin melalui penyediaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar melalui berbagai peluang usaha. Kesimpulannya, objek wisata Kebon Jati di Desa Ciledug Wetan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal dengan menyediakan lapangan kerja baru dan menciptakan peluang usaha yang meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Karena itu, penting bagi pemerintah dan stakeholder terkait untuk memperhatikan pengembangan desa wisata secara holistik dan berkelanjutan. Pemerintah perlu menyusun kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan, termasuk dalam hal perlindungan lingkungan, pengelolaan sampah, dan perlindungan hak-hak masyarakat lokal. Selain itu, investasi dalam pembangunan infrastruktur dasar seperti transportasi, sanitasi, dan listrik juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan dan menarik lebih banyak wisatawan. Di samping itu, partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemasaran desa wisata juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lestari *et al.*, 2022).

Selain dari segi ekonomi, pengembangan desa wisata juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Desa wisata dapat menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya, memperkuat hubungan antarwarga, serta membangun rasa kebersamaan dan identitas komunitas yang kuat. Melalui partisipasi dalam pengembangan dan promosi desa wisata, masyarakat lokal juga dapat memperoleh kebanggaan atas warisan budaya dan alam mereka sendiri, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian dan perlindungan lingkungan (Ernawati *et al.*, 2022).

Dengan demikian, pengembangan desa wisata tidak hanya menjanjikan peluang ekonomi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat keberlanjutan lingkungan dan memperkuat identitas budaya lokal. Namun, untuk mencapai potensi penuh dari desa wisata, diperlukan pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan berbasis partisipatif dari semua pihak terkait. Hanya dengan kerja sama yang solid antara pemerintah, masyarakat lokal, pemilik usaha, dan organisasi non-pemerintah, potensi desa wisata dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan bersama, pelestarian budaya dan lingkungan, serta pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Penelitian mengenai dampak desa wisata dalam peningkatan pendapatan masyarakat pada dua destinasi wisata waduk yang disebutkan, yaitu Wisata Embung Sidobandung atau Wisata Air Bandung Bondowoso (BABO) di Bojonegoro, dan Wisata Waduk Pedang di Desa Kepoh Kidul, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Dengan pertumbuhan industri pariwisata yang terus meningkat, kajian tentang kontribusi desa wisata terhadap pendapatan masyarakat menjadi semakin relevan dan diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam potensi serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sektor pariwisata di daerah tersebut.

Pertama-tama, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi ekonomi dari kedua destinasi wisata waduk tersebut terhadap masyarakat setempat. Dengan menganalisis data pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha lokal, pedagang, dan penyedia jasa lainnya di sekitar kedua wisata

tersebut, penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana desa wisata telah mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi ekonomi dari wisata waduk dan sejauh mana pengembangan desa wisata telah berhasil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Dengan menganalisis persepsi dan sikap masyarakat terhadap industri pariwisata, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selanjutnya, penelitian ini akan mengevaluasi dampak sosial dan lingkungan dari pengembangan desa wisata pada kedua destinasi wisata waduk tersebut. Dengan menganalisis perubahan dalam pola penggunaan lahan, tingkat kerusakan lingkungan, dan dampak sosial seperti perubahan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat setempat, penelitian ini akan membantu mengidentifikasi tantangan dan risiko yang terkait dengan pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Hal ini akan memberikan dasar yang kuat bagi para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan strategi pengelolaan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan serta sosial.

Selain itu, penelitian ini juga akan membahas pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi dan sosial. Dengan mengidentifikasi peran dan kontribusi berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, BUMDes, komunitas lokal, dan sektor swasta, penelitian ini akan memberikan rekomendasi tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Hal ini akan membantu menciptakan kondisi yang mendukung bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di daerah tersebut.

Pengembangan desa wisata telah menjadi topik yang semakin menarik dalam pembahasan mengenai strategi pembangunan ekonomi lokal dan pelestarian budaya di banyak negara, termasuk Indonesia. Di negara ini, yang kaya akan keindahan alam dan keberagaman budayanya, desa wisata menjadi instrumen penting dalam mendiversifikasi ekonomi pedesaan. Salah satu contoh sukses dari pengembangan desa wisata adalah Wisata Embung Sidobandung (BABO) di Bojonegoro, yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidobandung. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar dari pengelolaan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Wisata Embung Sidobandung telah menjadi sorotan baru di Bojonegoro sejak resmi dibuka pada 1 Februari 2022, menunjukkan antusiasme tinggi dari wisatawan. Di samping itu, Wisata Waduk Pedang di Desa Kepoh Kidul, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, juga menjadi destinasi populer berkat lokasinya yang strategis di tepi jalan utama, memudahkan akses bagi wisatawan. Keindahan alam dan beragam aktivitas rekreasi yang ditawarkan

menjadikannya tujuan favorit di antara warga lokal dan wisatawan. Penelitian mengenai dua destinasi wisata waduk ini memiliki urgensi yang penting dalam konteks pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Melalui analisis komprehensif tentang kontribusi ekonomi, dampak sosial dan lingkungan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembangunan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pengembangan desa wisata dapat diperkuat dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri No. 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Menurut peraturan tersebut, pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, serta memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam pengembangan desa wisata, pembuat kebijakan dapat memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata tidak mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, pengembangan desa wisata yang berkelanjutan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat, sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang ditetapkan.

Penelitian mengenai dampak desa wisata dalam peningkatan pendapatan masyarakat pada dua destinasi wisata waduk di Bojonegoro memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan

masyarakat. Melalui analisis yang komprehensif tentang kontribusi ekonomi, dampak sosial dan lingkungan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian mengenai dampak desa wisata dalam peningkatan pendapatan masyarakat pada dua destinasi wisata waduk di Bojonegoro memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan perbedaan strategi desa wisata waduk BABO dan Pedang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Bojonegoro?
2. Bagaimana perbandingan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan desa wisata waduk BABO dan Pedang?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan perbedaan strategi desa wisata waduk BABO dan Pedang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Bojonegoro

2. Untuk mengetahui perbandingan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan desa wisata waduk BABO dan Pedang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini meliputi:

1. Kontribusi terhadap pengetahuan akademis: Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran dan dampak desa wisata dalam pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan teoritis untuk penelitian lanjutan dalam bidang pariwisata, pembangunan ekonomi lokal, dan kajian sosial-lingkungan.
2. Pengembangan teori dan kerangka konseptual: Melalui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori dan kerangka konseptual yang lebih baik untuk memahami dinamika pengembangan pariwisata di daerah pedesaan.
3. Kontribusi terhadap literatur akademis: Temuan dari penelitian ini dapat dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah dan diseminasi di berbagai forum akademis, sehingga dapat menjadi referensi penting bagi para peneliti, akademisi, dan praktisi dalam bidang pariwisata dan pembangunan lokal.

Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi:

1. Informasi untuk pengambilan keputusan: Temuan dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan pengelola pariwisata dalam merancang kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di daerah pedesaan.
2. Panduan bagi pemangku kepentingan lokal: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pemerintah daerah, BUMDes, komunitas lokal, dan sektor swasta dalam merencanakan dan mengelola desa wisata dengan memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.
3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal: Dengan memahami kontribusi desa wisata terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal, penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat melalui pengembangan pariwisata.